

Framing pada Pemberitaan mengenai Poligami di Media Islam Sabili dan Ummi

Devie Paseli, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20289586&lokasi=lokal>

Abstrak

Poligami merupakan salah satu isu kontroversial yang saat ini masih belum mencapai titik temu bahkan dikalangan umat Islam sendiri, yang notabene mempunyai aturan khusus mengenai poligami. Berangkat dari permasalahan ini, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk penyajian dan keberpihakan Majalah Sabili dan Ummi sebagai majalah yang berbasis Islam dalam memberitakan isu poligami dan praktiknya. Penelitian yang berparadigma konstruksionis ini menggunakan teori Konstruksi Realitas yang diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman serta teori faktor-faktor yang mempengaruhi isi berita dari Shoemaker dan Resse, dengan meminjam kerangka analisis teks dari William A. Gamson dan Andre Modigliani. Pada analisis teks ditemukan beberapa framing yang akhirnya membentuk framing utama. Sabili dan Ummi, keduanya memiliki lima buah framing utama, yaitu poligami membawa banyak manfaat, poligami diperbolehkan di dalam Islam, penentang poligami adalah penentang syariat Islam, Poligami adalah solusi masalah jumlah perempuan yang lebih banyak daripada laki-laki, dan framing poligami menhindarkan seseorang dari perbuatan zina. Namun ada satu framing yang dimiliki oleh Sabili tapi tidak dimiliki oleh ummi, yaitu framing banyak orang mendukung poligami. Dari keseluruhan isi ditemukan bahwa baik Sabili maupun Ummi sama-sama memberitakan isu mengenai poligami secara positif. Nilai-nilai yang dianut oleh pembuat berita akan mempengaruhi bentuk penyajian berita. Dalam pandangan konstruksionis, realitas poligami yang ada di masyarakat dikonstruksi kembali oleh Ummi dan Sabili serta disesuaikan dengan nilai-nilai media tersebut di mana Ummi dan Sabili merupakan media yang berbasis Islam yang bertujuan untuk menyebarkan dakwah Islam dan mempekerjakan jurnalis yang beragama Islam. Pemberitaan di media Sabili lebih banyak secara kuantitas pada jumlah halaman dan artikel daripada Ummi. Majalah ummi yang mempunyai target market kaum perempuan menyajikan artikel poligami tidak langsung dari tangan jurnalisnya, melainkan menggunakan kiriman tulisan dari pembaca. Berbeda dengan Sabili yang menerbitkan langsung jurnalisnya. Penggunaan surat pembaca seperti yang dilakukan majalah Ummi dilatarbelakangi oleh posisi majalah Ummi yang serba sulit. Di satu sisi is adalah majalah Islam yang harus meneruskan nilai-nilai Islam kepada pembaca, namun di sisi lain Ummi adalah majalah dengan target market perempuan yang oleh kaum kontra disebut sebagai pihak yang paling dirugikan dari adanya praktik poligami. Cara penyajian berita tentang poligami di Ummi dan Sabili juga berbeda. Majalah sabili menggunakan kalimat-kalimat yang tegas dan eksplisit sedangkan majalah Ummi lebih mengandalkan pendekatan personal dengan menggunakan kalimat-kalimat yang lebih halus. Dalam penggunaan narasumber, Sabili lebih banyak menggunakan narasumber yang pro poligami dibandingkan kelompok kontra sehingga didapatkan pemberitaan yang berat sebelah. Apalagi Ummi yang hanya menggunakan satu narasumber raja yaitu penulis artikelnya yang semuanya setuju dengan konsep dan pengimplementasian dari konsep poligami.